

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal menurut Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Marzuki Usman: “Pasar Modal (*Capital Market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrument keuangan (*sekuritas*) jangka Panjang, baik itu menurut modal sendiri maupun hutang, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh Perusahaan swasta.

Menurut (Prasetyo, et al., 2022) Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai jenis instrumen investasi keuangan dalam jangka waktu yang panjang. Pelaku pasar modal adalah masyarakat secara umum, lintas agama, suku dan budaya

Pasar modal menjadi salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu negara, karena memacu laju pertumbuhan suatu negara. Dengan adanya pasar modal ini akan membuat sektor- sektor perekonomian menjadi lebih berkembang dan akan meningkatkan pendapatan suatu negara.

Kondisi pasar modal menjadi indikator penting untuk menilai kemajuan perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah semakin pesat, dengan melihat semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam pasar modal, hal terpenting yang harus diketahui investor adalah harga saham. Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut. Pengukuran kinerja keuangan unit dapat menggunakan rasio keuangan. (Junaeni, 2017)

Untuk meningkatkan kesejahteraannya, investor memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan pengembalian atau return dalam bentuk dividen maupun capital gain. Capital gain adalah selisih lebih antara harga beli dengan harga jual saham, sedangkan dividen adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik dimana investor bisa membeli pada saham saat harga turun dan menjual kembali pada saat harga naik (Mannan & Riffudin, 2021)

Menurut (Mangeta, Mangantar, & Baramuli, 2019) menjelaskan ketika investor ingin melakukan investasi pada perusahaan biasanya harga saham dapat menjadi acuan. Pada penelitian ini, harga saham diambil dari harga penutupan pada akhir tahun dari setiap perusahaan yang diteliti, di pasar modal harga saham tidak tetap tetapi selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu yang ditentukan oleh investor melalui kekuatan permintaan dan penawaran. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk

mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. (Halim, 2021) Salah satu jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *return on asset*

*Return On Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022)

Menurut (Novitasi, Ermawati, & Sohib, 2019) dalam penelitiannya yang berkaitan dengan variabel Tingkat Pengembalian Aset mengatakan bahwa variabel Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Sedangkan Menurut (Tahir, Djuwarsa, & Mayasari, 2021) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan dengan harga saham tetapi menunjukkan nilai positif sehingga memiliki makna semakin besar nilai ROA maka semakin besar juga keuntungan suatu perusahaan akan tetapi hal itu tidak terjadi adanya pengaruh pada harga saham sebab pada kenyataannya investor hanya menginginkan keuntungan yang akan diterima

Berikut ini adalah data 5 tahun terakhir Pengaruh total pengembalian aset terhadap harga saham pada laporan keuangan perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

**Tabel 1. 1 Perkembangan Total Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**

PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	HARGA SAHAM
Alumindo Light Metal Industry (ALMI)	2019	-17,3%	358
	2020	-17,7%	248
	2021	0,04	300
	2022	-4,30	272
	2023	-18,65	192
PT. Pelat Timah Nusantara Latinusa Tbk (NIKL)	2019	69,91%	675
	2020	63,32%	1.445
	2021	70,93%	975

	2022	69,50%	650
	2023	58,94%	304
Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)	2019	1,52%	62
	2020	-4,90%	110
	2021	-4,02%	100
	2022	12,99%	151
	2023	9,56%	132
PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)	2019	0,04%	830
	2020	0,03%	940
	2021	0,05%	1,730
	2022	3,87%	1,620
	2023	4,46%	2.660
Indal Alumunium Industry Tbk (INAI)	2019	2,77%	440
	2020	0,29%	334
	2021	0,28%	292
	2022	-7,33%	264
	2023	-3,92%	204
Alkasa Industrindo Tbk (ALKA)	2019	1,22%	418
	2020	1,60%	262
	2021	3,49%	256
	2022	7,52%	266
	2023	12.37%	486

Sumber : Laporan keuangan masing masing perusahaan

Dari 6 (Enam) perusahaan sektor Logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan keadaan dimana *Return on Asset* dan Harga Saham dari tahun 2019-2023 mengalami perkembangan fluktuatif (naik-turun).

Perusahaan ALMI pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan tingkat pengembalian aset dan juga harga saham yang cukup besar, hal ini dikarenakan situasi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok ditambah dengan menyebarnya pandemi virus covid-19 di dunia. Kemudian pada tahun 2022-2023 ALMI mengalami penurunan kembali pada tingkat pengembalian aset, hal ini dikarenakan setelah adanya invasi Rusia ke Ukraina, harga aluminium mencapai puncak (USD 3,537/MT) sedangkan rata rata bulannya adalah (USD 2,752/MT).

Perusahaan NIKL pada tahun 2020 mengalami penurunan tingkat pengembalian aset hal ini dikarenakan pandemi covid-19 sehingga adanya pembatasan sosial secara massal yang melumpuhkan roda perekonomian. Walau terimbas dampak pandemi, Perusahaan NIKL yang membuat industri tinplate mampu mempertahankan kinerja yang relatif stabil dengan memproduksi berbagai kebutuhan hidup bagi masyarakat. Kemudian pada tahun 2022-2023 NIKL mengalami penurunan kembali pada tingkat pengembalian aset dan harga saham yang disebabkan oleh geopolitik terutama konflik yang berkepanjangan antara Rusia dan Ukraina dan juga tingkat inflasi yang direspons dengan pengetatan kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga serta munculnya isu permasalahan Palestina dan Israel.

Perusahaan GDST pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan tingkat pengembalian aset dikarenakan dampak dari pandemi covid-19 yang

mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan plat baja dan penurunan nilai Rupiah terhadap US Dollar.

Perusahaan TBMS tahun 2020 mengalami penurunan tingkat pengembalian aset yang disebabkan oleh pandemi covid-19 yang mempengaruhi kegiatan ekonomi di dunia.

Perusahaan INAI tahun 2020-2021 mengalami penurunan tingkat pengembalian aset dikarenakan dampak covid 19 dan juga melemahnya permintaan di pasar domestik serta penundaan beberapa proyek yang sedang dikerjakan oleh PT Indalex (anak perusahaan). Kemudian pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan kembali dikarenakan memburuknya jasa konstruksi PT Indalex karena perubahan tren aktifitas kegiatan usaha akibat krisis pandemi covid-19.

Berdasarkan dari uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul untuk Tugas akhir yaitu **“Pengaruh Total Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di ungkapkan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah yang ada sebagai berikut:

1. Fenomena yang terjadi pada tahun 2020-2021 rata rata seluruh perusahaan mengalami penurunan tingkat pengembalian aset dan harga saham yang

disebabkan oleh pandemi covid-19 dan juga perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

2. Fenomena yang lain terjadi pada tahun 2022-2023 perusahaan ALMA dan NIKL mengalami penurunan dikarenakan situasi invasi Rusia ke Ukraina fenomena lain terjadi pada perusahaan INAI yang juga mengalami penurunan disebabkan oleh memburuknya jasa konstruksi PT Indalex karena perubahan tren aktifitas kegiatan usaha akibat krisis pandemi covid-19.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud Tujuan**

Penelitian ini bertujuan sebagai konsep penerapan fungsi Ilmu Keuangan untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui bagaimana besarnya pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis sampaikan melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dan referensi agar perusahaan memenuhi kriteria yang diinginkan banyak investor dalam meningkatkan harga saham perusahaan. Dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan dalam analisis investor

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

1. Sebagai referensi bagi para peneliti dimasa yang akan datang dengan dasar penelitian yang sama.
2. Menambah pemahaman serta pengetahuan penulis dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu keuangan.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 antara lain sebagai berikut :

1. Alumindo Light Metal Industri Tbk
2. PT. Pelat Timah Nusantara Latinusa Tbk
3. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
4. Indal Alumunium Industri Tbl
5. Alakasa Industrindo Tbk
6. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dimulai pada bulan Maret 2024 sampai dengan Bulan April 2024. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Waktu Penelitian**

No	Keterangan kegiatan	Waktu Kegiatan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Membuat Usulan Proposal						
2	Bimbingan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Revisi Proposal Penelitian						

5	Bimbingan Lanjutan						
6	Sidang Akhir						